

PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN *CLINICAL COACHING* BAGI GURU MADRASAH INKLUSI

Desi Eri Kusumaningrum*, Raden Bambang Sumarsono, Imam Gunawan

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Jalan Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

**e-mail*: desi.eri.fip@um.ac.id

artikel masuk: 27 Januari 2020; artikel diterima: 6 April 2020

Abstract: The purpose of community service is so that the teachers at MIT Ar Roihan Lawang can make scientific articles and publish them. The target audience of this activity includes all the teachers at MIT Ar Roihan Lawang, amounting to 100 people. This activity involved the Community Service Team consisting of 3 lecturers and several students as resource persons and assistants. The method of implementation is the classical approach and individual approach. The classical mentoring activities of writing scientific papers were successful. An understanding of the concept of scientific works, writing scientific papers, as well as searches of internationally reputed journals has increased significantly. Based on the results of the evaluation, it can be concluded that this service activity was successful in achieving its objectives. The results of devotion activities that can be obtained is an increase in understanding related to the concept of scientific work, writing scientific papers, and journals that contain scientific work by the teacher.

Keywords: Mentoring activities; scientific work; clinical coaching

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar para guru di MIT Ar Roihan Lawang dapat membuat artikel ilmiah dan mempublikasikannya. Khalayak sasaran kegiatan ini meliputi seluruh guru di MIT Ar Roihan Lawang yang berjumlah 100 orang. Kegiatan ini melibatkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen dan beberapa mahasiswa sebagai narasumber dan pendamping. Metode pelaksanaan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Kegiatan pendampingan klasikal penulisan karya ilmiah berjalan dengan sukses. Pemahaman tentang konsep karya ilmiah, penulisan karya ilmiah, serta penelusuran jurnal bereputasi internasional mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dalam mencapai tujuan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang bisa diperoleh yaitu terjadi peningkatan pemahaman terkait konsep karya ilmiah, penulisan karya ilmiah, serta jurnal yang memuat karya ilmiah oleh guru.

Kata kunci: Kegiatan pendampingan; karya ilmiah; *clinical coaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun karakter bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian suatu bangsa. Masyarakat yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis multidimensi dan persiapan untuk menghadapi persaingan global. Sonhadji (2013: 92-93) menyatakan, bahwa “pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembangunan suatu bangsa, antara lain dalam pembentukan wawasan kebangsaan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyiapan tenaga kerja, serta peningkatan etika dan moralitas”.

Oleh karena itu, agar Bangsa Indonesia dapat bersaing secara global, tidak ada jalan lain kecuali meningkatkan kualitas SDM melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan akuntabel (Sonhadji, 2013:111). Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana (Sagala, 2009). Adapun Rugaiyah (2012:454) menyatakan “pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memberikan kepuasan bahkan melampaui keinginan dan kebutuhan stakeholder pendidikan”. Sementara itu Unesco (2005) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan konsep dinamis yang berubah dan berkembang sesuai dengan waktu dan perubahan di dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan di tempat yang bersangkutan.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Surya (2007) menyatakan pendidikan yang bermutu bukan terletak pada besar atau kecilnya sekolah, negeri atau swasta, kaya atau miskin, permanen atau tidak, di kota atau di desa, gratis atau membayar, fasilitas yang “wah dan keren”, guru sarjana atau bukan, berpakaian seragam atau tidak. Melainkan faktor-faktor yang menentukan kualitas proses pendidikan suatu sekolah adalah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem.

Saat ini dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi “kritis” baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa pada era globalisasi. Fakta menunjukkan bahwa, kualitas pendidikan nasional masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan. Bahkan ada beberapa pihak yang menuduh bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari pendidikan dan lebih jauh ditudingkan sebagai kesalahan guru (Surya, 2007). Benarkah ada unsur “salah” pada guru? Mungkin “ya” dan mungkin “tidak” tergantung dari sudut mana memandang dan menilainya.

Guru merupakan salah satu unsur dinamis di dalam sekolah sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu: (1) perkembangan Iptek, (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) implementasi kurikulum 2013 dengan segala dinamikanya. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), diungkapkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan

bangsa...tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru”.

Untuk mendorong lahirnya profil SDM yang berkualitas yakni insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif serta memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global, hanya dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses membangun pendidikan pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya sebagai subjek yang bermutu. Membangun manusia Indonesia seutuhnya pada hakikatnya adalah mengembangkan seluruh potensinya sebagai manusia melalui keseimbangan olah hati, olah pikir, olah rasa, olahraga yang dilakukan seiring pembangunan peradaban bangsa. Atas dasar itu maka langkah ke depan yang penting dilakukan adalah menentukan perkembangan dan arah pendidikan di tanah air dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan Undang Undang Dasar 1945 yang secara tegas menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Peranan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan (Sagala, 2009). Kedudukan dan pranan guru semakin bermakna dan strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi tantangan dan persaingan era global. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru profesional adalah sebuah keniscayaan untuk diwujudkan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Agar berhasil melakukan tugas-tugas tersebut, diharapkan guru memiliki modal kemampuan agar dapat mewujudkannya. Untuk mewujudkan guru professional, lahirlah dengan istilah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 sebagai penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmenneg PAN) Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, maka guru mendapatkan kesempatan lebih besar agar lebih profesional. Tuntutan guru mewujudkannya melalui kegiatan pengembangan profesi yang sekarang disebut sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yg dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kewajiban guru melakukan kegiatan PKB sekarang mulai dari guru golongan III/a yaitu dengan mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Berbeda dengan sebelumnya, di mana guru diwajibkan melakukan mulai dari golongan IV/a dengan mengumpulkan angka kredit senilai 12 dari kegiatan penelitian. Implikasi dari penetapan ini maka banyak guru yang “parkir” pada posisi IV/a. Mereka tidak dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan harapan karena tidak dipersiapkan dan mempersiapkan diri dengan bekal penulisan karya ilmiah dan muatan pengetahuan serta keterampilan memadai yang diperlukan.

Bila ditelaah diperoleh fakta bahwa hanya 5% dari 90 guru di MIT Ar Roihan yang sudah mampu dalam menyusun artikel ilmiah. Artinya masih banyak dijumpai guru yang belum melakukan publikasi karya ilmiah. Untuk itulah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan.

Berdasarkan analisis situasi pada pendahuluan, dapat digarisbawahi bahwa masalah mendasar yang perlu segera dan mendesak untuk dipecahkan adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam proses pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru. Secara garis besar masalah tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) kurangnya pemahaman dan kemampuan guru tentang wawasan/pengetahuan penulisan artikel ilmiah; (b) kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam publikasi artikel ilmiah pada jurnal-jurnal ilmiah; (c) hal tersebut akan berdampak semakin jauh harapan untuk menghasilkan guru profesional dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan penulisan karya ilmiah di MIT Ar Roihan Lawang adalah agar pada akhir kegiatan para guru di sekolah tersebut dapat membuat artikel ilmiah dan mempublikasikannya. Secara operasional, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan (a) guru menjadi mengerti, memahami, dan mampu dalam penyusunan artikel ilmiah; (b) guru menjadi mengerti, memahami, dan mampu dalam publikasi artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat sekali, yaitu untuk kepala MIT Ar Roihan Lawang, untuk Guru MIT Ar Roihan Lawang, serta bermanfaat pula bagi tim pelaksana kegiatan.

METODE

Bertolak pada permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang dirancang oleh pengusul untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan program pendampingan secara intensif terhadap guru-guru di sekolah mitra. Pendampingan intensif berbasis clinical coaching ini dimaksudkan agar penyelesaian permasalahan yang dihadapai guru-guru dapat dipecahkan secara lebih berpihak kepada masing-masing individu. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pemberian pemahaman tentang konsep dasar artikel ilmiah, sistematika artikel ilmiah, dan cara mencari artikel ilmiah bereputasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan artikel ilmiah oleh masing-masing guru secara individu dan didampingi oleh tim pengusul.

Tantangan profesi guru dari waktu ke waktu terus bergerak secara dinamis. Untuk mampu menghadapi dan menjawab tantangan masa depan tersebut, guru harus mampu menyesuaikan diri. Penyesuaian diri itu, bisa dilakukan dengan melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara konsisten dan berkesinambungan. Apabila tidak, guru tidak akan mampu memelihara pengetahuan dan kompetensi lainnya untuk dapat menunjang pelaksanaan tugas, fungsi dan peranan secara profesional. Dengan sendirinya, guru seperti itu akan tergilas oleh perubahan zaman. Itulah sebabnya dalam buku Pedoman Pengelolaan PKB yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011), disebutkan bahwa program PKB “diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesi itu”.

Komponen PKB yang bisa diikuti oleh guru, sebagai mana tertuang dalam buku Pedoman Pengelolaan PKB (2011), secara singkat mencakup: (1) pengembangan diri, yang meliputi keikutsertaan dalam diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru; (2) publikasi ilmiah, yang meliputi membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi buku; dan (3) karya inovatif, yang meliputi menemukan teknologi tetap guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Pilihan program PKB yang akan diikuti sangat tergantung dari hasil PK Guru.

Jenis program PKB yang dilaksanakan dan dikembangkan, pada akhirnya bermuara pada peningkatan jenjang karir guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan melaksanakan kesempatan (peluang) ini secara objektif dan realistik untuk menuju kederajatan guru yang profesional. Dibutuhkan pengorbanan untuk itu, mengingat pengembangan keprofesian secara berkelanjutan merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar, wajib dan menjadi kebutuhan dalam profesi keguruan. Dengan demikian guru yang profesional akan terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki integritas yang tangguh untuk mampu berkompetitif dewasa ini dan di masa depan. Oleh karena itu, akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang hadal, berdaya saing tinggi, dan tentunya melahirkan generasi emas yang dicita-citakan.

Proses pendampingan dilaksanakan secara online dengan menggunakan media sosial dan email. Proses ini berbentuk konsultasi secara intensif antara guru yang sedang melakukan proses penulisan artikel dengan tim pengusul sebagai fasilitator. Hal-hal yang dikonsultasikan berkisar pada komposisi dan bagian-bagian artikel serta teknis penulisan artikel yang layak diterima pada jurnal ilmiah.

Setelah proses pendampingan dengan pendekatan *clinical coaching* dilaksanakan, diharapkan muncul tulisan-tulisan artikel dari guru sekolah mitra yang siap untuk dikirim ke jurnal nasional terindeks. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru MIT Ar Roihan Lawang yang berjumlah 100 orang, terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, guru tahlidz, guru pembimbing khusus, dan asisten guru.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode pelaksanaan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan melalui kegiatan *sharing knowledge* yang disampaikan oleh nara sumber kepada guru-guru di sekolah mitra. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa konsep dasar, sistematika, dan bagaimana mencari artikel ilmiah sebagai bahan menulis artikel harus dimengerti dan dikuasai terlebih dahulu oleh para guru sebelum mereka membuat draft artikel. Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan melalui pendampingan penulisan draft artikel secara intensif. Proses pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media internet untuk mempermudah komunikasi bagi guru dan nara sumber.

Pendekatan klasikal dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019 di sekolah mitra. Pada kegiatan ini dipaparkan materi tentang konsep dasar karya ilmiah, teknik penulisan karya ilmiah, serta strategi mencari artikel pada jurnal bereputasi. Pemaparan materi dilakukan oleh 3 nara sumber dan diikuti oleh 50 orang guru sekolah mitra, baik guru kelas maupun guru *shadow*.

Selanjutnya adalah pendekatan individual, yang mana metode ini dilakukan pada kegiatan pendampingan kepada seluruh guru sekolah mitra yang menyusun draft artikel. Pendekatan individual dilaksanakan dengan memanfaatkan media internet sebagai sarana komunikasi baik melalui email maupun media sosial untuk mempermudah proses konsultasi yang dilakukan oleh guru. Kedua metode tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ujian *pre test* yang dilakukan oleh 31 orang peserta pelatihan diketahui: $mean = 4,84$; deviasi standar = 5,25; skor maksimum = 12; skor minimum = 0; $range = 12$; dan interval = 3. Distribusi frekuensi hasil ujian *pre test* seperti disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil ujian *post test* yang dilakukan oleh 39 orang peserta pelatihan diketahui: $mean = 9,00$; deviasi standar = 2,43; maksimum = 14; minimum = 5; $range = 9$; dan interval = 2. Distribusi frekuensi hasil ujian *post-test* seperti disajikan pada Tabel 2.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan di Sekolah Mitra

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian *Pre Test*

Interval	f	%
0 - 2	16	52
3 - 5	0	0
6 - 8	3	10
9 - 11	8	26
12 - 14	4	13
Jumlah	31	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian *Post Test*

Interval	f	%
5 - 6	7	18
7 - 8	9	23
9 - 10	11	28
11 - 12	11	28
13 - 14	1	3
Jumlah	39	100

Analisis Varians

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi peserta pelatihan dalam penulisan ilmiah, data *pre test* dan *post test* dianalisis dengan menggunakan Paired Samples T-test. Analisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 20. Hasil analisis Paired Samples T-test ditampilkan seperti pada Tabel 3. Mengacu pada hasil analisis *Paired Samples T-test* diketahui $\text{sig. } 0,000 < 0,05$; maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data diketahui mean *pre-test* = 4,84 < mean *post test* = 9. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (ada kenaikan mean sebesar 4,16).

Tabel 3. Paired Samples T-test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
Pair 1 Pre_Test - Post_Test	-4.226	5.903	1.060	-6.391	-2.061	-3.986	30	.000				

Mengacu pada hasil analisis *Paired Samples T-test* diketahui sig. 0,000 < 0,05; maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data diketahui mean *pre test* = 4,84 < mean *post test* = 9. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (ada kenaikan mean sebesar 4,16).

Kegiatan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah melalui Pendekatan *Clinical Coaching* bagi Guru Madrasah Inklusi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang telah sepenuhnya terselenggara pada bulan Oktober 2019. Untuk rencana tahapan berikutnya adalah keberlanjutan program pendampingan. Mengingat kebutuhan di lapangan dengan kondisi guru yang hampir seluruhnya belum memiliki bekal menulis, maka tim pengusul akan memberikan program untuk pelaksanaan PTK dan SSR bagi guru kelas dan guru *shadow*.

Program tersebut akan dikemas dalam program pengabdian masyarakat pada tahun pendanaan 2020, dan output dari program tersebut adalah laporan penelitian dan artikel siap publish pada jurnal nasional terindeks. Pihak yang terlibat dalam program tersebut direncanakan adalah seluruh guru kelas dan guru pendamping pada madrasah inklusi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Hal tersebut sejalan dengan cita-cita pemerintah yang termaktub dalam buku Pedoman Pengelolaan PKB (2011), secara singkat mencakup: (1) pengembangan diri, yang meliputi keikutsertaan dalam diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru; (2) publikasi ilmiah, yang meliputi membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi buku; dan (3) karya inovatif, yang meliputi menemukan teknologi tetap guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Pilihan program PKB yang akan diikuti sangat tergantung dari hasil PK Guru.

Jenis program PKB yang dilaksanakan dan dikembangkan, pada akhirnya bermuara pada peningkatan jenjang karir guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami dan melaksanakan kesempatan (peluang) ini secara objektif dan realistik untuk menuju kederajatan guru yang profesional. Dibutuhkan pengorbanan untuk itu, mengingat pengembangan keprofesian secara berkelanjutan merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar, wajib dan menjadi kebutuhan dalam profesi keguruan. Dengan demikian guru yang profesional akan terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki integritas yang tangguh untuk mampu berkompetitif dewasa ini dan di masa depan. Oleh karena itu, akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang hadal, berdaya saing tinggi, dan tentunya melahirkan generasi emas yang dicita-citakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre dan post yang dilakukan pada saat pendampingan klasikal, dapat diketahui bahwa proses kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini berjalan dengan sukses. Pemahaman peserta tentang konsep karya ilmiah, penulisan artikel ilmiah, serta penelusuran

artikel pada jurnal bereputasi internasional mengalami peningkatan yang signifikan. Namun demikian masih memerlukan pendampingan penuh dalam pelaksanaan penulisan artikel, mengingat latar belakang guru yang memang belum pernah melakukan penelitian bahkan penulisan artikel ilmiah.

Kegiatan tersebut dicanangkan oleh tim pengusul pada tahapan lanjutan berikutnya, untuk pendanaan tahun 2020. Kegiatan ini kemungkinan dapat terselenggara dengan baik mengingat semangat dan kemauan belajar pada guru sekolah mitra sangat tinggi. Antusiasme yang ditunjukkan uselama kegiatan pendampingan untuk menggali pengetahuan sangat tinggi. Para guru peserta pendampingan bahkan menginginkan kegiatan dilakukan dalam durasi yang lebih panjang agar mereka bisa didampingi tuntas selama melaksanakan penelitian hingga menyusun artikel ilmiah.

Berdasarkan pada kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, berikut beberapa masukan yang dapat dirumuskan oleh penulis yaitu: (1) bagi Kepala Sekolah Mitra, antusiasme guru untuk menimba ilmu pengetahuan sangat tinggi sehingga perlu banyak menjalin mitra dengan perguruan tinggi terdekat untuk memperbanyak program-program pelatihan terutama untuk peningkatan kapasitas guru madrasah; (2) bagi Guru Sekolah Mitra, kegiatan penelitian utamanya PTK segera dilakukan ketika awal semester berlangsung sehingga siklus yang direncanakan dapat mencapai hasil yang sesuai seperti pada proposal penelitian. Pelaksanaan penelitian boleh melibatkan pihak perguruan tinggi dengan cara penelitian kolaborasi dengan dosen; (3) bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, kegiatan semacam ini patut dilanjutkan programnya pada sekolah-sekolah yang minim terjangkau program-program pelatihan serupa, sehingga betul-betul dapat memberikan manfaat yang besar bagi sekolah atau masyarakat mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Kementerian Pendidikan Nasional Derektorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2010.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 1), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 4), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 5), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Kemendiknas,
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 194).
- Rugaiyah. (2012). Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Artikel dalam *Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.

- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Skill and Education for Sustainable Developmen. Paris: Division for the Promotion of Quality Education Sector 7.
- Sonhadji, A. (2013). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Surya, M. (2007). *Mendidik Guru Berkualitas untuk Pendidikan Berkualitas*. Makalah Disampaikan pada Orasi Ilmiah dalam Dies Natalis ke-45 Universitas PGRI Yogyakarta 12 Desember 2007.
- Unesco. (2005). *Contributing to More Sustainable Future: Quality Education, Life*.